

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Sinergitas Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Bersama Guru
Bimbingan Dan Konseling**

**Ummah Karimah¹⁾, Sofiyan Ari Saputra²⁾, Ahmad Wafi³⁾, Heru Nugroho⁴⁾,
Rafa Farhani⁵⁾, Siti YuliaDewi Kartika⁶⁾**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat
Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email korespondensi: ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the perspective of prospective Islamic Religious Education teachers, namely students in solving students' problems together with guidance and counseling teachers or school counselors they face. The author in this study used a qualitative approach, through observations during Islamic guidance and counseling lectures and interviews with students as direct data collection techniques. And Islamic Religious Education Students, Muhammadiyah University, Jakarta, South Tangerang City as the subject of this research. Interview as one of the data collection techniques. The triangulation method is used as the validity of the data. The stages in data reduction, data presentation process, and drawing conclusions as data analysis techniques are carried out. Based on the results of this study and the discussion, it can be seen that prospective teachers of Islamic Religious Education studies in students have a perspective on how to overcome the problems faced by students together with guidance and counseling teachers after attending lectures on Islamic guidance and counseling courses that teachers in the field of study namely Islamic Religious Education in assisting various service programs in guidance and counseling has the task and role in helping to overcome problems for students such as: violations in the rules and brawls.

Keywords:

PAI Teacher, Guidance and Counseling Teacher, Performance, StudentProblems, Synergy

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perspektif calon guru Pendidikan Agama Islam yakni mahasiswa ketika menyelesaikan persoalan peserta didik bersamaan dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang mereka hadapi. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui observasi saat perkuliahan bimbingan dan konseling islami dan wawancara dengan mahasiswa sebagai teknik pengumpulan data secara langsung. Dan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Kota Tangerang Selatan sebagai subjek dalam penelitian ini. Wawancara merupakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Cara triangulasi digunakan sebagai keabsahan data. Tahapan pada reduksi pada data, proses penyajian pada data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat diketahui bahwa calon guru studi Pendidikan Agama Islam pada diri mahasiswa mempunyai perspektif terhadap bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi pada diri peserta didik bersama dengan guru bimbingan dan konseling setelah melaksanakan perkuliahan mata kuliah bimbingan dan konseling Islami bahwa guru bidang studi yakni Pendidikan Agama Islam dalam membantu berbagai program layanan pada bimbingan dan konseling memiliki kewajiban/tugas dan peran ketika membantu mengatasi permasalahan pada peserta didik seperti: pelanggaran dalam tata tertib dan tawuran.

Sinergitas Mahapeserta Didik Calon Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Bersama Guru Bimbingan Dan Konseling

Kata Kunci:

Guru PAI, Guru Bimbingan dan Konseling, Kinerja, Permasalahan Peserta didik (siswa), Sinergitas

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan pada peserta didik masih sering kita jumpai, dengan adanya masalah penyimpangan perilaku yang sering kita lihat baik dari permasalahan yang ringan ataupun berat. Landasan dan dasar pemikiran yang kokoh membangun program layanan pada bimbingan dan konseling agar segala upaya persoalan pada peserta didik dapat teratasi dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Farozin, dkk. (2017) mengemukakan bahwa layanan pada bimbingan dan konseling merupakan proses potensi atau kemampuan peserta didik yang dimaksimalkan dan dalam menghadapi persoalan dapat dibantu dan diatasi. Para peserta didik di sekolah dalam menghadapi permasalahan, terkadang tidak terhindarkan walaupun dalam pengajaran yang baik. Dikarenakan di luar sekolah berbagai sumber persoalan peserta didik beraneka ragam yang bermunculan (Yuhana Asep Nanang dan Aminy Fadlilah Aisah, 2019).

Sikap menjadi lebih baik pada diri peserta didik, dapat dilihat dalam segi proses maupun hasilnya melalui bantuan pada layanan bimbingan dan konseling. Bantuan layanan ini, merupakan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menangani peserta didik yang mempunyai masalah bisa dilakukan dengan 2 cara: pertama, dengan pendekatan mendisiplinkan dan pendekatan orientasi dan nasehat. Menangani permasalahan peserta didik dapat dilakukan melalui pemberlakuan tata tertib di sekolah dan tindakan disipliner terkait sanksi yang benar-benar harus ditegakkan untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik di SMA. (Jawa Pos, 2021).

Seorang pendidik, lebih tepatnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan lebih dari sekedar memberikan materi di kelas. Tetapi juga berusaha membantu peserta didik menjadi dewasa. Peserta didik dibantu guru pendidikan agama Islam agar dapat memiliki referensi agama (sumber keyakinan agama) dalam memecahkan masalah, meningkatkan kesadaran akan pengamalan ajaran agama serta dari pembentukan akhlak peserta didik sehingga penunjuk, pengendali, pengarah tingkah laku dan perbuatannya dapat memilikiperan (Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman, 2020).

Para peserta didik pada proses pertumbuhan dan perkembangan terdapat peran guru PAI dan guru lainnya dalam pembelajaran juga, selain guru membantu dalam pembentukan pada kepribadian anak, agar dapat mempersiapkan dan mengembangkan dalam diri sumber daya manusia (SDM), serta masyarakat yang sejahtera, terdapat kemajuan pada negara, dan bangsa (Bayu, 2013). Serta menumbuhkembangkan peserta didik pada potensi yang dimiliki secara optimal sesuai nilai-nilai ajaran Islam (Nasih Munjin A. Dan Kholidah Nur Lilik, 2013). Melalui pembelajaran peserta didik akan mengalami proses pengembangan berbagai hal, diantaranya

moral agama, kegiatan dan kreativitas melalui bermacam proses hubungan atau interaksi dan proses pengalaman dalam belajar (Nata Abuddin, 2009).

Sedangkan praktisi utama dalam memberikan sebagian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi ada pada guru bimbingan dan konseling, membantu mereka menjadi lebih disiplin dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Penanganan masalah peserta didik terdapat peran guru Agama Islam yang diaplikasikan dalam bentuk kepedulian guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu, salah satu peran pada guru pendidikan Agama Islam harus diimbangi dengan konselor dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi peserta peserta didik. (Izma Faara Infasi, 2018).

Proses bantuan atau memberikan sebuah pertolongan pembimbing terhadap peserta didik terdapat pada proses bimbingan dan konseling dengan melalui setiap hubungan timbal balik antara keduanya atau pertemuan tatap muka, agar peserta didik-peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik dikarenakan memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalahnya. Seorang pengajar dan murid merupakan salah satu bagian wilayah bimbingan dan konseling yang berada pada lembaga pendidikan persekolahan (Dian Puspita, 2020).

Bagian integral dalam sistem pendidikan salah satunya adalah bimbingan dan konseling lembaga pendidikan di persekolahan. Maka membutuhkan peran sebagai guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan. Guru BK dapat membantu permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik mengalami masalah belajar (Henri Purwaningsih, 2021). Terdapat salah satu pada unsur terpadu dari semua program sebuah pendidikan di lingkungan pendidikan yakni sekolah pada bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdapat salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah. Meski perannya telah jelas dan tampak, beberapa dari tenaga kependidikan yakni guru mata pelajaran bagi yang belum memahami bahwa konseling merupakan salah satu bagian dari tugasnya (Sutirna, 2019).

Peserta didik agar dapat mengetahui kesulitan yang sedang dialami oleh dalam proses kegiatan pembelajaran dan apa saja penyebabnya serta bagaimana teknik cara mengatasinya, maka penting melakukan koordinasi antara bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. (Dian Puspita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sapto Irawan dan Herwina Meylani (2020) menunjukkan indikator hasil observasi dan pengolahan informasi Bimbingan dan Konseling sebagian besar tentang pelaksanaan pada layanan bimbingan dan konseling. Ditentukan bahwa guru bidang studi atau mata pelajaran termasuk dalam kategori buruk. Selain itu, 50% persepsi guru pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di lembaga pendidikan yakni

sekolah mengenai indikator proses pengamatan Bimbingan dan Konseling sudah sesuai, 25% sangat sesuai dalam proses pengolahan informasi, dan 37,5% sesuai.

Hasil penelitian ini Sari Dwi Fitria (2017) menunjukkan bahwa masih belum maksimal dalam kerjasama antara guru mata pelajaran dan konselor (bimbingan dan konseling), karena dalam pelayanan bimbingan dan konseling muncul anggapan yang kurang tepat. Timbulnya anggapan yang keliru ini harus segera dikoreksi agar tidak menurunkan kualitas layanan konsultasi. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman bahwa peran dalam pemberian layanan pada proses bimbingan dan konseling ada pada guru mata pelajaran di SMA.

Keberhasilan layanan pada pada bimbingan dan konseling dengan adanya kerjasama seluruh komponen dalam pendidikan seperti guru berada lingkungan sekolah, orang tua berada di lingkungan rumah, masyarakat, dan ruang keluarga, serta konselor sekolah. Semua guru di lingkungan sekolah memainkan peran yang sama pentingnya karena lingkungan sekolah merupakan pusat konseling peserta didik dan pelaksanaan kesempatan belajar di sekolah adalah kontrak keanggotaan berbasis kemitraan. Guru pada lingkungan sekolah dalam memberikan layanan bimbingan; Ini termasuk pimpinan yakni pimpinan sekolah, wakil pimpinan kepala sekolah antara lain wakil bagian kurikulum dan guru Bimbingan dan Konseling, instruktur pelatihan guru bahasa Inggris, guru bahasa Inggris, anak sekolah, profesional, administrasi sekolah dan peserta didik yang dilayani (Ayu Luciana, Fatkhur Rohman, dan Saifur Rohim, 2018 dan Heni Purwaningsih, 2021).

Pemaparan diatas yang telah dibahas secara detail, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian tentang sinergitas mahasiswa calon guru PAI dalam membantu berbagai permasalahan peserta didik bersama dengan guru BK. Agar kedepannya para pengajar (dosen) dapat lebih mempersiapkan mahapeserta didik sebagai guru PAI yang dapat bersinergi dengan guru BK.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Mahasiswa pada Program studi Pendidikan Agama Islam yang berada di Fakultas Agama Islam merupakan data responden yang diambil. Mahasiswa Fakultas Agama Islam yang berjumlah 15 orang sebagai subjek penelitian ini adalah. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data melalui prosedur yang ditempuh kepada subjek dalam penelitian. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik

triangulasi dari data yang telah terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan pada wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada mahasiswa pada program studi pendidikan agama islam yang telah memperoleh mata kuliah bimbingan dan konseling Islami melalui penelitian. Maka diperoleh berdasarkan keterangan hasil penelitian bahwa secara umum mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI mempunyai persiapan terkait perspektif mahasiswa sebagai calon guru PAI dalam menyelesaikan berbagai persoalan peserta didik bersama guru Bimbingan dan Konseling.

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa semester tiga yang berada di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta semester ganjil Tahun 2021/2022 menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai calon guru memiliki pandangan bahwa peserta didik memiliki permasalahan yang dialami karena mempunyai kesulitan dalam menceritakan masalah yang sering dihadapi kepada guru tersebut. Karena peserta didik merasa malu dan canggung untuk menceritakan masalah yang sedang dialami, sehingga terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak di inginkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut calon guru dapat mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan kepada sebagian peserta didik terlebih dahulu agar mereka dapat lebih terbuka dalam menceritakan persoalan yang sedang dihadapi.

Selain itu calon guru juga harus mengetahui karakter setiap peserta didik agar dapat berikan masukan atau pendapat yang baik kepada peserta didik, saling konsultasi terhadap permasalahannya dan mengawasi setiap langkah yang lakukan setelah melakukan konseling. Calon guru harus selalu mengontrol peserta didik-siswi yang mempunyai masalah agar dapat dicarikan solusinya. Sebagai calon guru juga harus mengawasi agar berbagai hal yang tidak diinginkan saat terjun ke dalam dunia masyarakat dan sekolah tidak terjadi.

Mahasiswa sebagai calon guru PAI penting memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, karena sebagai bekal utama yang harus dimiliki dan merupakan peningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep dalam mata kuliah merupakan landasan utama (Ratna Sariningsih dan Ratni Purwasih, 2017).

Mahasiswa bukan hanya memiliki tuntutan untuk dapat menjadi seorang ahli dalam memberikan suatu materi atau bahan ajar yang diampu sebagai calon guru. Namun, harus mempersiapkan ilmu-ilmu yang terkait dengan perkembangan peserta didik dan teknik cara membantu permasalahan-permasalahan pada peserta didik (Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, 2020).

Permasalahan-permasalahan peserta didik, hal yang harus segera diselesaikan. Maka diperlukan bentuk kolaborasi yang secara bersamaan dilakukan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam secara formal. Adapun bentuk kerjasama yang digunakan sebagai layanan yang diberikan guru melalui program sekolah salah satunya adalah penguatan karakter maupun kolaborasi dilakukan secara informal yaitu konseling dan *home visit* (Rahmawati, dkk., 2020).

Guru PAI dapat memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru PAI dapat memberikan bimbingan melalui pendekatan kepada seluruh peserta didik ataupun peserta didik yang memiliki berbagai permasalahan. Hal ini diperoleh dan dijadikan sebuah program layanan preventif terhadap peserta didik. Kesadaran guru PAI terhadap pentingnya pelayanan bimbingan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan keefektifan mengajar (Juntika, 2010). Guru PAI sebagai salah satu guru mata pelajaran dapat melakukan kerja sama dengan guru BK dalam upaya mengidentifikasi peserta didik bagi yang membutuhkan layanan pada Bimbingan dan Konseling dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya (Yusuf Syamsu, 2017 dan Yusuf Syamsu, 2016).

Adapun bentuk sinergitas antara guru Bimbingan dan Konseling dalam konteks bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pendidikan secara informal, dimana guru BK dan guru PAI saling memberikan informasi tetapi tidak memiliki rencana (tanpa ada program yang tertulis) namun program tersebut terus dikembangkan. Keduanya tetap melakukan tindakan preventif untuk meminimalisir permasalahan dan dampak dari permasalahan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menjelaskan mahapeserta didik sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan bantuan peserta didik dalam menyelesaikan segala berbagai macam persoalan yang dihadapi bersama guru bimbingan dan konseling. Kerjasama yang akan dilakukan pertama kali sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam bersama bimbingan dan konseling adalah pendekatan terlebih dulu kepada peserta didik supaya peserta didik lebih terbuka kepada gurunya untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Seorang guru juga memiliki peran sebagai teman supaya peserta didik dapat menceritakan masalahnya tanpa ada rasa canggung.

Salah satu sinergitas mahasiswa sebagai calon guru PAI bersama guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik. Salah satunya dapat membantu menjalankan program sekolah.

REFERENSI

- Adi, Didik Setia, 2021 Artikel *untukmu Guruku Mengatasi Masalah Peserta didik Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling*
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/01/06/mengatasi-masalah-peserta-didik-di-sekolah-melalui-layanan-bimbingan-dan-konseling/> diakses tanggal 17 maret 2022.
- Farozin, Muh. Dkk. 2017. Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 1, Maret 2017*.
- Happyanie, Sinta Wulan, 2020. Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Multibudaya Dengan Keterampilan Konselor Dalam Layanan Konseling Individual. *Jurnal BK UNESA, Vol 11 No 1. (2020)*.
- Izma Faara Infasi 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta didik Kelas Xi Di SMA MtA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*.
- Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346*.
- Lusiyana ayu, Rohman Fatkhur, Rohim saifur, 2018. Peran Bimbingan Konseling Berbasis Tiga Pilar (Guru, Orang Tua, dan Lingkungan Masyarakat) dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Peserta didik di MA Nurul Huda Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 3 Nomor 2, Halaman 1-77, Juli-Desember 2018 RISTEKDIK P-ISSN: 2527-4244, E-ISSN : 2541-206X*.
- Marisa, Cindy. 2020. *Gambaran Motivasi Belajar Pada Peserta didik Generasi Z Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Vol.17 No 2, 21-32. Universitas Indraprasta PGRI.
- Nasih Munjid Ahmad dan Kholidah Nur Lilik. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PR Refika Aditama.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Prasetya Bayu. 2013. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Edukasi, Volume 01, Nomor 02, Des2013*: 225-238.
- Purwaningsih Heni. 2021. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid 19. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021*.
- Puspita, D. Amalia, R. 2020. Kordinasi Bimbingan Konseling Dengan Guru Bidang Study Menghadapi Peserta didik Berkesulitan Belajar Matematika. Vol 2 No 2, 1-7. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, Riau Pekan Baru.
- Rahmawati Novi R., Sabiila Z. Izazi, Nailul Muna, Ulfatun Ni'mah, Tanya Fawzi. 2020. Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik. *al-Tazkiah, Volume 9 No. 2, Desember 2020*.
- Sapto Irawan, Herwina Meylani. 2020. Persepsi Guru Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Setya Widya Vol XXXVI No. 2, 88. E-ISSN: 2549-967X*.
- Sari Dwi Fitria. 2017. Skripsi Pemahaman Guru Mata Pelajaran Tentang Perannya Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Se-Kecamatan Ambarawa Tahun 2016/2017. *Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Sariningsih Ratna dan Purwasih Ratni. 2017. Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika) Maret 2017 Vol. 1, No. 1, Hal.163*.
- Sutirna. 2019. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuhana Asep Nanang. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357> p-ISSN: 2339-1413 e-ISSN: 2621-8275 <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>*.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan Juntika 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Refika Aditama.